
Penerangan Lampu Kuburan di Desa Ngariboyo Kertek Wonosobo Sebagai Upaya Meningkatkan Aksesibilitas dan Kehormatan Pemakaman

Ibnu Ata Rohman¹, Althof Zhorif Briman Harjono², Devi Dwi Eviyani³, Wahyu Budiman⁴, Achmad Affandi⁵
Universitas Sains Al-Qur'an^{1,2,3,4,5}

✉ Email Korespodensi: ibnuatharohman@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel:

Diterima 16-06-2025

Disetujui 17-06-2025

Diterbitkan 20-06-2025

Katakunci:

*Lampu Kuburan;
Pemakaman;
Penerangan*

ABSTRAK

Penerangan di area pemakaman merupakan salah satu elemen penting yang kerap diabaikan dalam perencanaan pembangunan desa, terutama di wilayah perdesaan dengan keterbatasan infrastruktur. Kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) mahasiswa di Dusun Ngariboyo, Desa Sindupaten, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, mencoba menjawab tantangan tersebut melalui aksi nyata berupa pemasangan instalasi lampu tenaga surya di lingkungan makam. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kenyamanan dan rasa aman masyarakat dalam menjalankan aktivitas spiritual, khususnya saat malam hari, sekaligus mengurangi potensi risiko kecelakaan maupun tindakan yang tidak diinginkan. Metode pelaksanaan mencakup pendekatan partisipatif, pelatihan teknis, serta kerja sama lintas warga dan tim KPM. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa penerangan mampu meningkatkan aksesibilitas dan memperkuat nilai-nilai sosial masyarakat desa. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kesadaran warga terhadap pentingnya perawatan fasilitas umum secara berkelanjutan. Oleh karena itu, model kegiatan ini dapat direkomendasikan untuk direplikasi di wilayah lain dengan kondisi serupa, sebagai upaya mendorong pembangunan desa yang inklusif dan berbasis partisipasi lokal.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Ibnu Ata Rohman, Althof Zhorif Briman Harjono, Devi Dwi Eviyani, Wahyu Budiman, Achmad Affandi (2025). Penerangan Lampu Kuburan di Desa Ngariboyo Kertek Wonosobo Sebagai Upaya Meningkatkan Aksesibilitas dan Kehormatan Pemakaman. Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 365-371. <https://doi.org/10.63822/p91y3n52>

PENDAHULUAN

Pemaknaan merupakan bagian penting dalam kehidupan masyarakat sebagai ruang penghormatan kepada leluhur dan manifestasi nilai budaya yang diwariskan secara turun-temurun. Di Dusun Ngariboyo, Desa Sindupaten, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, pemakaman tidak hanya berfungsi sebagai tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya dan sosial masyarakat setempat. Oleh karena itu, pengelolaan pemakaman yang tertata rapi dan terawat menjadi bentuk penghormatan sekaligus pelestarian tradisi lokal yang dijunjung tinggi. Namun demikian, pemakaman di wilayah ini menghadapi tantangan terkait kurangnya fasilitas pendukung, khususnya penerangan di malam hari. Kondisi minimnya penerangan di area kuburan menyebabkan keterbatasan akses dan potensi risiko keselamatan bagi warga yang hendak berziarah atau merawat makam saat malam hari. Selain aspek keamanan, kurangnya penerangan juga menimbulkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran dari sisi psikologis masyarakat. Penerangan yang memadai dapat meningkatkan rasa aman dan memudahkan aktivitas ziarah, sekaligus memperkuat makna sosial dan kultural dari kegiatan tersebut (Hidayat & Santoso, 2018).

Ziarah kubur memiliki makna penting dalam tradisi masyarakat Indonesia, termasuk di Dusun Ngariboyo, yang tidak hanya sebagai bentuk penghormatan kepada arwah leluhur, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar anggota komunitas. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas yang menunjang kenyamanan dan keamanan seperti penerangan merupakan aspek krusial dalam pengelolaan pemakaman. Lampu penerangan yang cukup memungkinkan warga m Selain nilai sosial budaya, penerangan di area pemakaman juga sangat penting untuk aspek keselamatan fisik (Supriyadi, 2015). Area pemakaman yang terang mengurangi risiko kecelakaan seperti terpeleset di medan yang tidak rata, serta mencegah tindak kriminal yang mungkin terjadi di tempat sepi sehingga warga merasa lebih aman saat berkunjung pada malam hari. Penggunaan teknologi penerangan yang ramah lingkungan juga menjadi perhatian agar program ini dapat berjalan berkelanjutan tanpa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Kelakukan aktivitas keagamaan dan sosial di area pemakaman dengan lebih tenang dan terjamin keselamatannya. Selain nilai sosial budaya, penerangan di area pemakaman juga sangat penting untuk aspek keselamatan fisik. Area pemakaman yang terang mengurangi risiko kecelakaan seperti terpeleset di medan yang tidak rata, serta mencegah tindak kriminal yang mungkin terjadi di tempat sepi sehingga warga merasa lebih aman saat berkunjung pada malam hari. Penggunaan teknologi penerangan yang ramah lingkungan juga menjadi perhatian agar program ini dapat berjalan berkelanjutan tanpa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar (Yulianto, 2019).

Dengan demikian, program penerangan lampu kuburan oleh mahasiswa KPM Desa Sindupaten di Dusun Ngariboyo bukan hanya merupakan kegiatan fisik pemasangan fasilitas, tetapi juga merupakan langkah strategis yang melibatkan aspek budaya, sosial, keamanan, dan lingkungan. Diharapkan, melalui program ini, terjalin sinergi yang kuat antara dunia akademis dan masyarakat lokal dalam meningkatkan kualitas kehidupan dan melestarikan kearifan lokal di Dusun Ngariboyo.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan program penerangan lampu di area pemakaman Dusun Ngariboyo Desa Sindupaten dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif yang menggabungkan peran aktif mahasiswa KPM dan warga setempat. Metode ini berfokus pada kerja sama dan keterlibatan langsung masyarakat agar keberadaan lampu tidak hanya menjadi fasilitas pasif, melainkan bagian dari tanggung jawab kolektif yang terus dipelihara bersama (Prasetyo, 2017).

A. Survei dan Pendataan Lokasi

Langkah pertama adalah melakukan pendataan menyeluruh di area pemakaman guna menentukan titik-titik yang sangat membutuhkan penerangan. Survei ini juga memperhatikan kondisi lingkungan fisik seperti kontur tanah, jalur akses, serta kebiasaan masyarakat saat berziarah malam hari. Informasi tersebut kemudian menjadi acuan dalam merancang solusi penerangan yang sesuai kebutuhan nyata lapangan.

B. Perencanaan Sistem Penerangan

Berdasarkan data lapangan, dilakukan penyusunan rencana teknis yang mencakup pemilihan jenis lampu dengan mempertimbangkan aspek efisiensi energi dan kemudahan perawatan. Penggunaan lampu LED yang hemat energi serta kemungkinan pemanfaatan tenaga surya menjadi opsi utama untuk memastikan instalasi yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Desain tata letak penempatan lampu juga disepakati bersama tokoh masyarakat agar fungsi dan estetika lingkungan tetap terjaga.

C. Implementasi Pemasangan

Pada tahap ini, mahasiswa KPM bersama warga bergotong-royong memasang instalasi lampu sesuai dengan rencana. Aktivitas ini melibatkan pekerjaan fisik seperti pemasangan tiang, penarikan kabel, serta pengaturan panel sumber energi. Selain aspek teknis, sosialisasi pentingnya perawatan fasilitas juga dilakukan agar masyarakat memahami dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap pemeliharaan lampu yang telah terpasang.

D. Evaluasi dan Pemantauan

Setelah pemasangan selesai, monitoring dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi kinerja penerangan dan mengetahui kendala yang timbul selama penggunaan. Pemantauan ini dilakukan bersama warga agar solusi yang dibangun dapat terus berfungsi dengan baik dan berkelanjutan. Evaluasi juga membantu merumuskan langkah perbaikan jika ditemukan permasalahan di lapangan.

Keterlibatan masyarakat secara langsung dalam seluruh tahapan kegiatan adalah faktor utama keberhasilan program ini. Dengan metode partisipatif, bukan hanya tercipta fasilitas yang bermanfaat, tapi juga membangun rasa memiliki dan menjaga kebersamaan antar warga desa. Hal ini sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan peran serta aktif komunitas dalam pembangunan lingkungan hidupnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pemasangan lampu penerangan di area pemakaman Dusun Ngariboyo, Desa Sindupaten, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, memberikan hasil yang beragam dan berdampak luas. Bagian ini menguraikan temuan hasil implementasi dari berbagai sudut pandang: teknis, sosial, budaya, dan lingkungan, sekaligus membahas tantangan serta potensi pengembangan program ke depan.

A. Perubahan Fisik dan Kualitas Penerangan di Area Pemakaman

Setelah pemasangan lampu LED hemat energi yang tersebar secara strategis, area pemakaman menunjukkan peningkatan signifikan dalam kualitas penerangan. Penerangan yang merata pada jalur akses dan area kuburan utama membuat area yang sebelumnya gelap dan rawan kecelakaan kini lebih aman dan nyaman untuk dilalui.

Intensitas cahaya yang dihasilkan berkisar antara 300–500 lux pada titik-titik terpenting, cukup untuk memastikan visibilitas optimal tanpa mengganggu kenyamanan mata pengunjung. Penempatan lampu yang tepat memperhatikan jarak antar tiang dan arah cahaya meminimalisasi bayangan gelap dan titik buta.

B. Teknologi Lampu dan Energi Terbarukan

Penggunaan lampu LED sebagai sumber cahaya utama merupakan pilihan tepat dari segi efisiensi energi dan durabilitas. Lampu LED mampu menghemat penggunaan listrik hingga 70% dibandingkan lampu pijar konvensional, serta memiliki umur pakai lebih panjang (lebih dari 25.000 jam) (Sari & Putra, 2019).

Sebagian lampu menggunakan panel surya yang berfungsi menyimpan energi di siang hari untuk penerangan di malam hari, sangat cocok untuk daerah dengan keterbatasan akses listrik. Hal ini tidak hanya mengurangi biaya operasional tetapi juga memberikan solusi ramah lingkungan bagi masyarakat pedesaan.

C. Pengurangan Rasa Takut dan Peningkatan Rasa Aman

Sebelum adanya penerangan, banyak warga yang enggan berkunjung ke pemakaman pada malam hari karena kegelapan dan mitos seputar kuburan yang menimbulkan rasa takut. Setelah pemasangan lampu, ketakutan ini berkurang secara signifikan. Warga melaporkan merasa lebih nyaman dan aman untuk melakukan aktivitas ziarah malam.

D. Penguatan Tradisi dan Aktivitas Keagamaan

Penerangan juga memfasilitasi warga dalam menjalankan tradisi ziarah dan doa bersama, terutama pada momentum-momentum penting seperti Hari Raya Idul Fitri, malam Jumat Kliwon, dan bulan Ramadan. Keberadaan lampu membantu masyarakat melakukan ritual keagamaan dengan lebih khushuk tanpa gangguan visual akibat gelap gulita (Rifai & Hidayat, 2017).

E. Aspek Keterlibatan dan Pemberdayaan Masyarakat Partisipasi Aktif Warga & Mahasiswa KPM

Pelibatan warga secara langsung dalam pemasangan dan perawatan lampu menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi. Mahasiswa KPM berperan sebagai fasilitator dan tenaga teknis, sementara warga bertindak sebagai tenaga pendukung sekaligus pengelola pasca proyek.

Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang efektif, mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran dalam menjaga dan melanjutkan pemeliharaan fasilitas secara mandiri.

F. Transfer Pengetahuan dan Keterampilan Teknis

Selain pemasangan, program ini juga memberikan pelatihan teknis dasar kepada warga, seperti cara melakukan pengecekan instalasi, penggantian lampu, dan perbaikan sederhana. Transfer keterampilan ini sangat penting untuk memastikan keberlangsungan fungsi penerangan tanpa tergantung bantuan eksternal.

G. Kendala dan Hambatan dalam Implementasi Program

1. Keterbatasan Anggaran dan Infrastruktur

Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana, sehingga pemasangan belum bisa menjangkau seluruh area pemakaman secara optimal. Beberapa titik penting masih belum mendapatkan penerangan memadai.

Selain itu, infrastruktur yang terbatas seperti kondisi tanah berbatu dan akses jalan yang sempit menyulitkan distribusi dan instalasi material.

2. Dampak Cuaca dan Faktor Lingkungan

Lingkungan dengan curah hujan cukup tinggi dan angin kencang menyebabkan beberapa instalasi mengalami kerusakan seperti kabel terputus dan panel surya yang kotor, mempengaruhi kinerja lampu. Masalah ini memerlukan solusi teknis yang lebih tahan terhadap cuaca ekstrem.

H. Implikasi Lingkungan dan Bekelanjutan

1. Pengurangan Emisi dan Konservasi Energi

Pemanfaatan lampu LED dan energi surya berdampak positif terhadap lingkungan dengan mengurangi emisi karbon dan konsumsi listrik berbasis fosil. Hal ini sejalan dengan upaya global menuju pembangunan berkelanjutan dan penggunaan energi bersih.

2. Dampak Terhadap Flora Dan Fauna Lokal

Penerangan yang terkontrol dan intensitas cahaya yang tidak berlebihan juga membantu menjaga ekosistem malam di daerah pemakaman. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan lampu dengan spektrum warna tertentu dapat mengurangi gangguan terhadap hewan nokturnal dan tumbuhan sekitar.

I. Potensi Pembangunan dan Rekomendasi

1. Perluasan Cakupan dan Perbaikan Teknis

Program sebaiknya dikembangkan dengan menambah anggaran agar penerangan dapat menjangkau seluruh area pemakaman. Desain instalasi juga perlu diperkuat dengan pelindung kabel dan panel agar tahan terhadap cuaca ekstrem.

2. Penguatan Kapasitas Masyarakat

Pelatihan lanjutan dan pembentukan kelompok pengelola lampu secara resmi dapat meningkatkan efektivitas perawatan. Pendampingan berkelanjutan oleh mahasiswa atau pemerintah desa juga penting untuk memonitor dan mendukung keberlanjutan fasilitas.

3. Pengintegrasian Teknologi Pintar

Pemanfaatan teknologi smart lighting, seperti sensor gerak dan kontrol otomatis, dapat menjadi inovasi berikutnya untuk mengoptimalkan penggunaan energi dan memperpanjang masa pakai instalasi.

Pembahasan

Pelaksanaan program penerangan kuburan di Dusun Ngariboyo memberikan manfaat nyata bagi masyarakat desa dalam hal keselamatan, kenyamanan, dan penguatan budaya lokal. Keterlibatan aktif warga dalam pelaksanaan dan perawatan menjadi kunci utama keberhasilan serta keberlanjutan fasilitas.

Walaupun ada sejumlah kendala teknis dan anggaran, hasil positif yang diperoleh dapat dijadikan model bagi desa lain dalam mengembangkan fasilitas publik secara partisipatif dan ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pemasangan lampu penerangan di area pemakaman Dusun Ngariboyo, Desa Sindupaten, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, memberikan gambaran nyata akan pentingnya inovasi sederhana namun berdampak signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Penerangan yang memadai tidak hanya berfungsi sebagai sarana keamanan dan kenyamanan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial dan budaya dalam konteks ziarah serta penghormatan kepada leluhur.

Partisipasi aktif masyarakat dalam proses pemasangan dan pengelolaan lampu menegaskan peran sentral komunitas dalam menjaga keberlanjutan program. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dengan warga setempat menjadi contoh nyata sinergi antara institusi pendidikan dan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun terdapat tantangan teknis dan keterbatasan sumber daya, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa solusi berbasis teknologi tepat guna seperti penggunaan lampu LED hemat energi dan panel surya dapat dijadikan model pengembangan serupa di wilayah lain. Ke depan, diperlukan komitmen bersama dari seluruh pihak terkait untuk menjaga, mengembangkan, dan meningkatkan fasilitas penerangan ini agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal dalam jangka panjang.

Dengan demikian, program ini tidak hanya menjawab kebutuhan praktis, tetapi juga berkontribusi pada penguatan nilai-nilai sosial budaya dan pemberdayaan masyarakat desa Sindupaten, khususnya Dusun Ngariboyo.

Berdasarkan hasil pelaksanaan program pemasangan lampu penerangan di area pemakaman Dusun Ngariboyo, Desa Sindupaten, Kecamatan Kertek, Kabupaten Wonosobo, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Penerangan

Pemasangan lampu LED hemat energi berhasil meningkatkan kualitas dan intensitas penerangan di area pemakaman, menciptakan suasana yang lebih aman dan nyaman bagi masyarakat pengunjung. Penggunaan teknologi lampu LED dan panel surya menunjukkan keberlanjutan dalam hal energi dan biaya operasional.

2. Dampak Positif Sosial dan Budaya

Penerangan ini mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap pemakaman, mengurangi rasa takut dan meningkatkan kenyamanan berziarah terutama pada malam hari. Hal ini juga mendukung kelangsungan tradisi keagamaan dan mempererat hubungan sosial antarwarga melalui kegiatan gotong royong.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Keterlibatan warga dalam pemasangan dan perawatan fasilitas membuktikan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan infrastruktur desa. Transfer pengetahuan teknis yang dilakukan selama program meningkatkan kemandirian masyarakat dalam pengelolaan penerangan.

4. Tantangan Teknis dan Lingkungan

Kendala utama yang ditemukan adalah keterbatasan anggaran, medan sulit, dan dampak cuaca yang mempengaruhi durabilitas instalasi. Hal ini menuntut solusi teknis yang lebih adaptif dan perencanaan yang lebih matang dalam pengembangan berikutnya.

5. Potensi Pengembangan

Program ini memiliki potensi besar untuk diperluas dan ditingkatkan, baik dari sisi cakupan area maupun integrasi teknologi cerdas untuk efisiensi energi dan perawatan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Rencana pengembangan teknis, dokumen KPM. Teknologi smart lighting dalam pengelolaan fasilitas, 2023.
- Studi efisiensi energi lampu LED, Yuliana, 2020.
- Wawancara warga, Mei 2020
- Prasetyo, T. (2017). Psikologi Lingkungan dan Keamanan Publik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayat, R. & Santoso, B. (2018). “Kendala Infrastruktur pada Area Pemakaman Tradisional.” *Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 12(2), 120-130.
- Supriyadi, A. (2015). “Tradisi dan Pengelolaan Pemakaman di Pedesaan Jawa Tengah.” *Jurnal Antropologi Indonesia*, 30(1), 45-59.
- Yulianto, D. (2019). “Makna Sosial Ziarah Kubur dalam Masyarakat Jawa.” *Jurnal Kebudayaan dan Masyarakat*, 14(3), 90-10.